

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia adalah perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang sekarang sudah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk dari hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Dan sampai dengan bulan Januari tahun 2016, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 525 perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Dan 210 diantaranya merupakan perusahaan non perbankan dan non keuangan.

perusahaan non perbankan dan non keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dan lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari operasi perusahaan.

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tentu berfokus pada laba yang dihasilkan. Tetapi seiring dengan berkembangnya zaman perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga ikut andil dalam memperhatikan tanggung jawab sosial dimanapun perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku

kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Koestoer, 2007). Menurut World Business Council on Sustainable Development, CSR merupakan suatu komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas, serta tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan stakeholders sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, di samping ekonomi. Perkembangan praktik dan CSR di Indonesia dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik pengungkapan CSR melalui undang-undang perseroan terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 74.

Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Maroza, 2016). Untuk itu perusahaan harus memiliki konsep keberlanjutan dalam melaksanakan tanggung jawa di sektor sosial dan lingkungan. Konsep keberlanjutan ini memerlukan kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan *sustainability report* (pelaporan keberlanjutan) (Surono dan Prastiwi, 2011).

*Sustainability report* merupakan bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu sustainability report menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholdernya* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan *sustainability report* pada saat

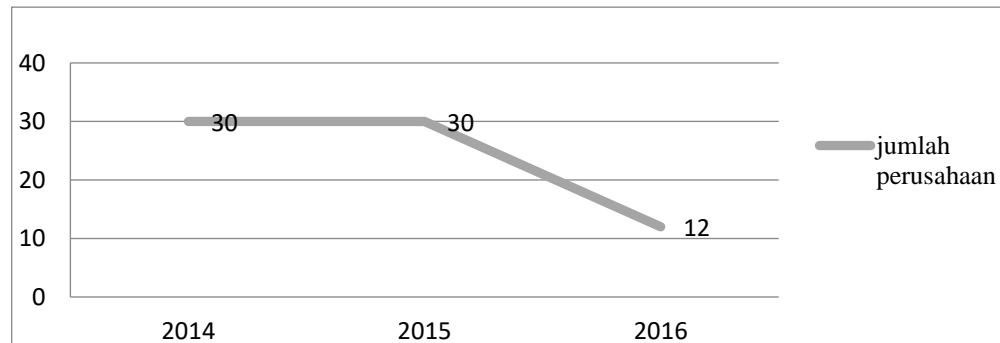
sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir dkk, 2014).

*Sustainability report* disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluasan dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi (GRI4, 2013). Perusahaan berupaya membuat *sustainability report* agar dapat diketahui oleh stakeholder sebagai alat barometer menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab social (Maroza, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan fenomena yang umum terjadi di beberapa sebagian besar perusahaan di Indonesia dan dari data yang diolah pada perusahaan non keuangan dan non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016 hanya 12 perusahaan non perbankan dan non keuangan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosialnya secara konsisten tiap tahun dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*), dapat dilihat pada grafik 1.1 data jumlah perusahaan non perbankan dan non keuangan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial pada laporan berkelanjutan dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

Gambar 1.1

Rata-rata pengungkapan SR perusahaan non perbankan dan non keuangan tahun 2014-2016



*sumber data yang diolah*

Berdasarkan gambar 1.1 pengungkapan *sustainability report* pada tahun 2014 sampai 2016 tidak konsisten dimana pada tahun 2016 pengungkapan *sustainability report* mengalami penurunan sehingga hanya 12 perusahaan non perbankan dan non keuangan yang menerbitkan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Ada beberapa elemen yang perlu dikembangkan oleh perusahaan supaya penerapan GCG dapat berjalan efektif, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Elemen-elemen inilah yang berperan untuk mengolah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara *financial* yang diharapkan dan juga melakukan aktivitas *non financial* (Dian, 2013).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hanifah dan Purwanto, 2013). Dalam sebuah perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan

mendapatkan legitimasi publik. Jika pimpinan tim manajemen ada yang sebagai pemegang saham maka diprediksikan akan memiliki kesadaran yang cukup untuk melaksanakan pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial dan *corporate governance* dalam *sustainability report* (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Adapun penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial seperti yang dilakukan (Yustina, 2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, akan tetapi terdapat perbedaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahman dan Sudarno, 2013) dan (Adhipradana dan Daljono, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Adapun penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan institusional seperti yang dilakukan (Nurrahman dan Sudarno, 2013) menyatakan bahwa Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, akan tetapi terdapat perbedaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Priatana dan Yustina, 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Sedangkan, Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik

dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang dimaksud dengan peraturan otoritas jasa keuangan. Dengan adanya dewan komisaris independen, tidak hanya dapat melindungi kepentingan pihak mayoritas tetapi juga pihak minoritas yang juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan, yang mana salah satu bentuk perlindungan kepentingan tersebut adalah melakukan pelaporan pertanggung jawaban sosial (Amelia dan Mega, 2013). Adapun penelitian yang berkaitan dengan dewan komisaris independen seperti yang dilakukan oleh (Wanda dan Efrizal, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, tetapi terdapat perbedaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Roshima, dkk, 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Dengan fenomena tersebut dan adanya inkonsistensi penelitian terdahulu, membuat penulis tertarik untuk meneliti hal ini. sehingga judul penelitian penulis yaitu “ **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Publikasi *sustainability report* di Indonesia bersifat wajib, terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability report*. Perusahaan berupaya membuat *sustainability report* agar dapat diketahui oleh stakeholder sebagai alat barometer menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial (Maroza, 2016).

Adanya tuntutan dari para pihak *stakeholders* akan tanggung jawab sosial berdampak pada pengungkapan perusahaan atas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan

ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Dewi, 2014). Ditambah dengan dikeluarkannya peraturan mengenai *mandatory disclosure*, hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini melaporkan kinerja tanggung jawab sosialnya melalui *sustainability report* maupun melalui *annual report*. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 poin 3 mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan setempat, serta wajib melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.

4. Bagaimana pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana pengaruh secara parsial dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Sustainability Report*. Sehingga dapat bermanfaat di masa mendatang.

#### **2. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sejenis.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada perusahaan yang akan menerbitkan *Sustainability Report* mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **2. Bagi Investor**

Bagi para calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report* sebelum investor melakukan investasi.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan. Faktor determinan dalam hal ini adalah variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap variabel *sustainability report*. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan dewan komisaris independen (X3). Penelitian

ini akan mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial.

### **1.7.2 Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Perusahaan non perbankan dan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas mengenai bab demi bab, yang terdiri dari lima bab untuk mempermudah penulis membuat pembahasan serta mengantarkan penulis pada kerangka acuan yang sistematis. Urutan penulisan bab tersebut disajikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan secara umum dan ringkas mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Ruang Lingkup Penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan sustainability report yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variable operasional yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi yang diberikan penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan serta kelengkapan akhir yang terdiri dari daftar pustaka sumber referensi penelitian dan lampiran.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**